

The Influence Of Education Through Animated Video Media On Pregnant Women's Knowledge And Attitudes About Triple Elimination Screening (HIV, Syphilis, And Hepatitis B) At The Gerunggang Public Health Center

*Ayu Putri Fadhilah¹⁾, Dyah Retnoningrum²⁾, Sri Hastini Jaelani³⁾, Marleni⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾Program Studi Sarjana Kebidanan Institut Citra Internasional

*Correspondence author: Ayu Putri Fadhilah, ayuputri.xiimm@gmail.com, Pangkalpinang, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/jik.v18i2.3832>

Abstract

Triple Elimination screening is a public health program designed to prevent the transmission of HIV, syphilis, and hepatitis B from pregnant women to their babies. According to data from the Gerunggang Community Health Center in Pangkal Pinang, the coverage rate for Triple Elimination screening among pregnant women decreased from 43.8% (2023) to 41.7% (2024), while the rate of reactive test results increased from 7% to 9%. This study aimed to determine the effect of education via animated video on the knowledge and attitudes of pregnant women regarding triple elimination screening in the Gerunggang Community Health Center's service area in 2026, using a quasi-experimental, non-equivalent control group, pretest-posttest design with 19 respondents in the intervention group and 19 in the control group. Univariate analysis results showed that before the education program, nearly all pregnant women (84.2%) in the intervention group had insufficient knowledge and the majority (63.2%) held negative attitudes, whereas after the education program, nearly all (89.5%) had good knowledge and nearly all (94.7%) held positive attitudes, while in the control group, the changes observed were relatively minor. The results of the Wilcoxon test in the intervention group showed $p=0.001$ for knowledge and $p=0.001$ for attitudes, while the Mann-Whitney posttest showed $p=0.001$ for knowledge and $p=0.000$ for attitudes, indicating significant differences between the two groups. It was concluded that education through animated videos has a significant impact on the knowledge and attitudes of pregnant women therefore, it is recommended that the Gerunggang Community Health Center incorporate this medium as a routine health promotion strategy in its antenatal care (ANC) services.

Keywords: Animated Video, Attitude, Knowledge, Pregnant Women, Triple Elimination

Abstrak

Skrining *triple eliminasi* merupakan program kesehatan untuk mencegah penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B dari ibu hamil kepada bayinya. Berdasarkan data Puskesmas Gerunggang Kota Pangkal Pinang, cakupan pemeriksaan *triple eliminasi* pada ibu hamil menurun dari 43,8% (2023) menjadi 41,7% (2024), sementara angka reaktif meningkat dari 7% menjadi 9%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang skrining *triple eliminasi* di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang Tahun 2026, menggunakan desain *quasi experiment non-equivalent control group pretest-posttest* dengan 19 responden kelompok intervensi dan 19 responden kelompok kontrol. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebelum edukasi, hampir seluruh ibu hamil (84,2%) pada kelompok intervensi berpengetahuan kurang dan sebagian besar (63,2%) bersikap negatif, sedangkan setelah edukasi hampir seluruh (89,5%) berpengetahuan baik dan hampir seluruh (94,7%) bersikap positif, sementara pada kelompok kontrol perubahan yang terjadi relatif kecil. Hasil uji *Wilcoxon* pada kelompok intervensi menunjukkan $p=0,001$ untuk pengetahuan dan $p=0,001$ untuk sikap, sedangkan uji *Mann Whitney posttest* menunjukkan $p=0,001$ untuk pengetahuan dan $p=0,000$ untuk sikap, yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kedua kelompok. Disimpulkan bahwa edukasi melalui media video animasi berpengaruh

signifikan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil, sehingga disarankan Puskesmas Gerunggang menjadikan media ini sebagai strategi promosi kesehatan rutin dalam pelayanan *antenatal care* (ANC).

Kata Kunci: Ibu Hamil, Pengetahuan, Sikap, *Triple Eliminasi*, Video Animasi

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), terdapat 1,1 juta ibu hamil dengan HIV pada tahun 2024, dan diperkirakan 84% di antaranya menerima obat antiretroviral untuk mencegah penularan dari ibu ke anak (WHO, 2025).

Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI tahun 2024, prevalensi HIV tercatat sebanyak 3.389.523 ibu hamil di Indonesia telah menjalani pemeriksaan HIV, dari jumlah tersebut ditemukan 2.584 orang (0,08%) ibu hamil yang mengalami positif HIV. Hasil pemeriksaan RDT HBsAg tahun 2024 menemukan sebanyak 59.097 atau 1,45% ibu hamil menunjukkan hasil reaktif. Pada tahun 2024 sebanyak 62,90% ibu hamil yang menjalani pemeriksaan Sifilis, dimana sebesar 0,14% ibu hamil dinyatakan positif dari keseluruhan target ibu hamil yang diperiksa sifilis (Kemenkes RI, 2024).

Berdasarkan data dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2024, ibu hamil dengan HIV sebanyak 0,04%. Ibu hamil yang melakukan deteksi hepatitis B (DDHB) di Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 0,04% masih belum mencapai target nasional yaitu 0,08%. Ibu hamil dengan HBSAG sebanyak 1,81% di Kepulauan Bangka Belitung (Dinkes Prov Kepulauan Bangka Belitung, 2024).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kota Pangkal Pinang Tahun 2024, ibu hamil dengan HIV tercatat 121 orang pada tahun 2023, pada tahun 2024 turun menjadi 98 orang ibu hamil dengan HIV. Ibu hamil dengan Hepatitis B sebanyak 74 orang pada tahun 2023, pada tahun 2024 ibu hamil dengan Hepatitis B sebanyak 68 orang (Dinkes Kota Pangkal Pinang, 2024).

Berdasarkan data dari Puskesmas Gerunggang Kota Pangkal Pinang Tahun 2023, ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *Triple Eliminasi* (HIV, Sifilis, dan Hepatitis B) sebanyak 43,8%, ibu hamil dengan HIV sebanyak 7%, ibu hamil dengan sifilis sebanyak 3% dan ibu hamil dengan Hepatitis B sebanyak 2%. Pada tahun 2024 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *Triple Eliminasi* (HIV, Sifilis, dan Hepatitis B) turun sebanyak 41,7%, ibu hamil dengan HIV meningkat menjadi 9%, ibu hamil dengan sifilis turun menjadi 2,6% dan ibu hamil dengan Hepatitis B turun sebanyak 1% (Puskesmas Gerunggang, 2024).

Di Puskesmas Gerunggang, cakupan pemeriksaan *Triple Eliminasi* turun dari 43,8% (2023) menjadi 41,7% (2024), sementara kasus HIV meningkat dari 7% menjadi 9%, meskipun kasus sifilis dan Hepatitis B menurun (Puskesmas Gerunggang, 2024). Studi pendahuluan pada 31 Desember 2025 terhadap 20 ibu hamil menemukan 70% berpengetahuan rendah dan 60% bersikap negatif terhadap pemeriksaan *Triple Eliminasi*, menganggapnya tidak penting, mahal, dan tidak perlu rutin dilakukan.

Triple Eliminasi adalah program kesehatan yang diluncurkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk mencegah penularan tiga penyakit menular utama dari ibu hamil kepada bayinya, yaitu HIV, sifilis, dan hepatitis B (Qurnia et al., 2023). Ibu hamil yang tidak diperiksa *triple eliminasi* berisiko tidak terdeteksi infeksi sehingga penularan ke bayi sulit dicegah, mengakibatkan bayi berisiko lahir dengan HIV, sifilis kongenital, atau hepatitis B kronis yang dapat menyebabkan kecacatan hingga kematian (Rahmawati et al., 2024). Rendahnya pengetahuan dan sikap negatif ibu hamil umumnya disebabkan minimnya informasi, rendahnya keikutsertaan penyuluhan, tingkat pendidikan, kurangnya dukungan suami/keluarga, dan jarak fasilitas kesehatan (Chairunnisa et al., 2025).

Edukasi melalui media seperti video, booklet, atau leaflet, disertai keterlibatan suami, terbukti meningkatkan motivasi dan kepatuhan ibu hamil (Prastia et al., 2025). Video animasi khususnya efektif menyederhanakan topik kompleks dan meningkatkan pengetahuan, sikap positif, serta daya ingat pesan (Rahmad & Annisa, 2025). Berdasarkan hasil penelitian Khairunnisa et al. (2025) menunjukkan edukasi video animasi memberikan perbedaan signifikan pada pengetahuan ($p = 0,001$) dan sikap ($p = 0,004$) ibu hamil tentang skrining *Triple Eliminasi*.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Skrining *Triple Eliminasi* (HIV, Sifilis, Dan Hepatitis B) Di Puskesmas Gerunggang Tahun 2026”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif *quasi experiment, non-equivalent control group pretest-posttest design*. Kelompok intervensi dan kontrol tidak dibentuk secara acak, sehingga kesetaraan awal diupayakan melalui kesamaan karakteristik dasar (usia, pendidikan, pekerjaan, usia kehamilan, dan paritas). Kedua kelompok diukur melalui *pretest* dan *posttest* untuk menilai perubahan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang

skrining triple eliminasi. Kelompok ditentukan berdasarkan ruang pemeriksaan responden saat kunjungan *antenatal care* (ruang pertama sebagai intervensi, ruang kedua sebagai kontrol), sehingga alokasi tetap sistematis meskipun pemilihan responden dilakukan secara *accidental sampling*.

Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Gerunggang. Besar sampel dihitung menggunakan rumus estimasi beda dua rata-rata kelompok independen (kepercayaan 95%, kekuatan uji 80%), diperoleh 17 responden per kelompok, ditambah 10% antisipasi *drop-out* menjadi 19 responden per kelompok (38 responden total). Kriteria inklusi: ibu hamil terdaftar di Puskesmas Gerunggang, trimester I–III, bersedia *informed consent*, mampu membaca-menulis, sehat, dan belum pernah mendapat edukasi *triple eliminasi* via video animasi. Kriteria eksklusi: menolak menjadi responden, tidak hadir, komplikasi kehamilan berat, atau tidak menyelesaikan penelitian. Responden *drop-out* tidak digantikan karena sudah diantisipasi di awal; kuesioner tidak lengkap langsung dilengkapi dengan pendampingan peneliti.

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Gerunggang pada 14–16 April 2026. Hari pertama: *pretest* kedua kelompok dan intervensi pertama (video animasi 10–15 menit) pada kelompok intervensi; hari kedua: intervensi kedua; hari ketiga: intervensi ketiga dan *posttest* kedua kelompok. Materi video mengacu pada Permenkes No. 52 Tahun 2017 dan No. 23 Tahun 2022, disusun melalui naskah, *storyboard*, hingga produksi dalam Bahasa Indonesia. Kelompok kontrol tidak menerima intervensi video, tetap mendapat pelayanan ANC rutin, dan diberi akses menonton video setelah pengambilan data selesai.

Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan sikap tentang skrining triple eliminasi yang diadopsi dari Aristadewi (2022). Kuesioner pengetahuan terdiri atas 16 butir pertanyaan benar-salah (benar=1, salah=0; rentang skor 0–16), sedangkan kuesioner sikap terdiri atas 10 butir pernyataan dengan pilihan setuju dan tidak setuju (pernyataan positif: setuju=1, tidak setuju=0; pernyataan negatif sebaliknya; rentang skor 0–10). Skor total dikonversi menjadi persentase dan dikategorikan menjadi pengetahuan baik ($\geq 76\%$), cukup (56–75%), dan kurang ($< 56\%$), serta sikap positif (80–100%), netral (60–79%), dan negatif ($< 60\%$) (Swarjana, 2022). Uji validitas pada 30 ibu hamil (r tabel=0,361) menghasilkan 16 dari 20 butir pengetahuan dan 10 dari 15 butir sikap yang valid. Uji reliabilitas Alpha Cronbach menghasilkan nilai 0,717 untuk kuesioner pengetahuan dan 0,673 untuk kuesioner sikap ($\geq 0,6$), sehingga kedua kuesioner dinyatakan reliabel. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* untuk membandingkan *pretest* dan *posttest* dalam kelompok, serta uji *Mann Whitney* untuk membandingkan kedua kelompok ($\alpha=0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang Tahun 2026

Karakteristik	Katagori	Intervensi		Kontrol	
		<i>n</i>	%	<i>n</i>	%
Usia	20-35 Tahun	17	89.5	18	94.7
	< 20 Tahun atau > 35 Tahun	2	10.5	1	5.3
	Total	19	100.0	19	100.0
Usia Kehamilan	TM I	7	36.8	4	21.1
	TM II	6	31.6	8	42.1
	TM III	6	31.6	7	36.8
	Total	19	100.0	19	100.0
Paritas	Nullipara	6	31.6	6	31.6
	Primipara	6	31.6	7	36.8
	Multipara	7	36.8	6	31.6
	Total	19	100.0	19	100.0
Pekerjaan	Bekerja	1	5.3	3	15.8
	Tidak Bekerja	18	94.7	16	84.2
	Total	19	100.0	19	100.0
Pendidikan	Dasar	1	5.3	4	21.1
	Menengah	13	68.4	13	68.4
	Perguruan Tinggi	5	26.3	2	10.5
	Total	19	100.0	19	100.0

Sumber: data primer, 2026

Berdasarkan Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa karakteristik ibu hamil berdasarkan umur ibu pada kelompok intervensi, hampir seluruh responden berada pada rentang usia 20–35 tahun yaitu sebanyak 17 orang (89,5%), hampir sebagian responden berada pada Trimester I yaitu sebanyak 7 orang (36,8%), hampir sebagian responden adalah multipara yaitu sebanyak 7 orang (36,8%), hampir seluruh responden tidak bekerja yaitu sebanyak 18 orang (94,7%) dan sebagian besar responden berpendidikan menengah yaitu sebanyak 13 orang (68,4%). Pada kelompok kontrol, hampir seluruh responden berada pada rentang usia 20–35 tahun yaitu sebanyak 18 orang (94,7%), hampir sebagian responden berada pada Trimester II yaitu sebanyak 8 orang (42,1%), hampir sebagian responden adalah primipara yaitu sebanyak 7 orang (36,8%), hampir seluruh responden tidak bekerja yaitu sebanyak 16 orang (84,2%) dan sebagian besar responden berpendidikan menengah yaitu sebanyak 13 orang (68,4%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Skrining *Triple Eliminasi* Sebelum Dan Setelah Diberikan Edukasi Pada Kelompok Intervensi Dan Kontrol Di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang Tahun 2026

Pengetahuan	Intervensi		Kontrol	
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%
Pengetahuan Sebelum				
Baik	1	5.3	4	21.1
Cukup	2	10.5	3	15.8
Kurang	16	84.2	12	63.2
Total	19	100.0	19	100.0
Pengetahuan Setelah				
Baik	17	89.5	4	21.1
Cukup	2	10.5	9	47.4
Kurang	0	0	6	31.6
Total	19	100.0	19	100.0

Sumber: data primer, 2026

Berdasarkan tabel 2, Sebelum diberikan intervensi, hampir seluruhnya ibu hamil pada kelompok intervensi memiliki pengetahuan yang kurang tentang skrining *triple eliminasi*, yaitu sebanyak 16 orang (84,2%). Setelah diberikan intervensi, terjadi peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan pada kelompok intervensi. Hampir seluruhnya ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang skrining triple eliminasi yaitu sebanyak 17 orang (89,5%). Sebaliknya, pada kelompok kontrol pengetahuan sebelum sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (63,2%) dan pada pengetahuan setelah hampir setengahnya memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 9 orang (47,4%).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Tentang Skrining *Triple Eliminasi* Sebelum Dan Setelah Diberikan Pada Kelompok Intervensi Dan Kontrol Di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang Tahun 2026

Sikap Ibu Hamil	Intervensi		Kontrol	
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%
Sikap Sebelum				
Positif	1	5.3	4	21.1
Netral	6	31.6	2	10.5
Negatif	12	63.2	13	68.4
Total	19	100.0	19	100.0
Sikap Setelah				
Positif	18	94.7	4	21.1
Netral	1	5.3	6	31.6
Negatif	0	0	9	47.4
Total	19	100.0	19	100.0

Sumber: data primer, 2026

Pada tabel 3 sebelum diberikan intervensi, sikap ibu hamil pada kelompok intervensi terhadap skrining *triple eliminasi* sebagian besar pada kategori negatif, yaitu sebanyak 12 orang (63,2%). Setelah diberikan intervensi hampir seluruhnya memiliki sikap positif sebanyak 18 orang (94,7%). Pada kelompok kontrol tidak diberikan intervensi, sikap sebelum sebagian besar adalah sikap negatif sebanyak 13 orang (68,4%). Sikap setelah hampir setengah memiliki sikap negatif sebanyak 9 orang (47,4%).

Analisa Bivariat

Tabel 4.
Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Skrining *Triple Eliminasi* Sebelum Dan Setelah Diberikan Edukasi Melalui Media Video Animasi Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang Tahun 2026

Pengetahuan Ibu Hamil	Intervensi				Kontrol			
	Sebelum		Setelah		Sebelum		Setelah	
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%
Baik	1	5.3	17	89.5	4	21.1	4	21.1
Cukup	2	10.5	2	10.5	3	15.8	9	47.4
Kurang	16	84.2	0	0	12	63.2	6	31.6
Total	19	100.0	19	100.0	19	100.0	19	100.0
Uji Wilcoxon	<i>p</i> value = 0,001 <0,05				<i>p</i> value = 0,014 <0,05			

Sumber: data primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4, pada kelompok intervensi, sebelum edukasi hampir seluruh ibu hamil (84,2%) berpengetahuan kurang, sedangkan setelah diberikan edukasi melalui video animasi, hampir seluruh ibu hamil (89,5%) berpengetahuan baik dan tidak satupun (0%) yang berpengetahuan kurang, dengan hasil uji *Wilcoxon* $p=0,001$ ($<0,05$) yang menunjukkan perbedaan bermakna. Pada kelompok kontrol, sebelum edukasi sebagian besar ibu hamil (63,2%) berpengetahuan kurang, dan setelah tanpa edukasi terjadi sedikit perubahan menjadi hampir setengahnya (47,4%) berpengetahuan cukup serta hampir setengahnya (31,6%) masih berpengetahuan kurang, dengan $p=0,014$ ($<0,05$).

Tabel 5.
Perbedaan Sikap Ibu Hamil Tentang Skrining *Triple Eliminasi* Sebelum Dan Setelah Diberikan Edukasi Melalui Media Video Animasi Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang Tahun 2026

Sikap Ibu Hamil	Intervensi				Kontrol			
	Sebelum		Setelah		Sebelum		Setelah	
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%
Positif	1	5.3	18	94.7	4	21.1	4	21.1
Netral	6	31.6	1	5.3	2	10.5	6	31.6
Negatif	12	63.2	0	0	13	68.4	9	47.4
Total	19	100.0	19	100.0	19	100.0	19	100.0

Uji Wilcoxon	$p\text{ value} = 0,001 < 0,05$	$p\text{ value} = 0,046 < 0,05$
--------------	---------------------------------	---------------------------------

Sumber: data primer, 2026

Berdasarkan Tabel 5, pada kelompok intervensi, sebelum edukasi sebagian besar ibu hamil (63,2%) bersikap negatif, sedangkan setelah diberikan edukasi melalui video animasi, hampir seluruh ibu hamil (94,7%) bersikap positif dan tidak satupun (0%) yang bersikap negatif, dengan hasil uji *Wilcoxon* $p=0,001 (<0,05)$ yang menunjukkan perbedaan bermakna. Pada kelompok kontrol, sebelum edukasi sebagian besar ibu hamil (68,4%) bersikap negatif, dan setelah tanpa edukasi terjadi sedikit perubahan menjadi hampir setengahnya (47,4%) masih bersikap negatif serta sebagian kecil (21,1%) bersikap positif, dengan $p=0,046 (<0,05)$.

Tabel 6.

Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Animasi Terhadap Pengetahaun Ibu Hamil Tentang Skrining Triple Eliminasi (HIV, Sifilis dan Hepatitis B) Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang Tahun 2026

Pengetahuan Ibu Hamil (<i>Posttest</i>)	Intervensi		Kontrol	
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%
Baik	17	89.5	4	21.1
Cukup	2	10.5	9	47.4
Kurang	0	0	6	31.6
Total	19	100.0	19	100.0

Uji Mann-Whitney Test ($p\text{ value} = 0,001 < 0,05$)

Sumber: data primer, 2026

Berdasarkan Tabel 6, hasil posttest menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi hampir seluruh ibu hamil (89,5%) berpengetahuan baik dan tidak satupun (0%) yang berpengetahuan kurang, sedangkan pada kelompok kontrol hanya sebagian kecil (21,1%) yang berpengetahuan baik dan hampir setengahnya (47,4%) berpengetahuan cukup serta hampir setengahnya (31,6%) masih berpengetahuan kurang. Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan $p=0,001 (<0,05)$ yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah diberikan edukasi melalui media video animasi.

Tabel 7.
Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Animasi Terhadap Pengetahaun Ibu Hamil Tentang Skrining Triple Eliminasi (HIV, Sifilis dan Hepatitis B) Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang Tahun 2026

Sikap Ibu Hamil (Posttest)	Intervensi		Kontrol	
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%
Positif	18	94.7	4	21.1
Netral	1	5.3	6	31.6
Negatif	0	0	9	47.4
Total	19	100.0	19	100.0
<i>Uji Mann-Whitney Test (p value= 0,000 <0,05)</i>				

Sumber: data primer, 2026

Berdasarkan Tabel 7, hasil posttest menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi hampir seluruh ibu hamil (94,7%) bersikap positif dan tidak satupun (0%) yang bersikap negatif, sedangkan pada kelompok kontrol hanya sebagian kecil (21,1%) yang bersikap positif dan hampir setengahnya (31,6%) bersikap netral serta hampir setengahnya (47,4%) masih bersikap negatif. Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan $p=0,000$ ($<0,05$) yang berarti terdapat perbedaan sikap yang bermakna antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah diberikan edukasi melalui media video animasi.

PEMBAHASAN

Pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang skrining *triple eliminasi* sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video animasi di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Tahun 2026.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan intervensi, hampir seluruhnya ibu hamil pada kelompok intervensi memiliki pengetahuan yang kurang tentang skrining triple eliminasi, yaitu sebanyak 16 orang (84,2%). Pada kelompok kontrol, sebelum edukasi sebagian besar ibu hamil sebanyak 12 orang (63,2%) berpengetahuan kurang. Menurut (Swarjana, 2022), tingkat pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki, di mana semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka semakin terbatas pula kemampuannya dalam menyerap dan memahami informasi kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adhaini & Azizah, 2025) yang menyebutkan minimnya akses informasi kesehatan sebagai penyebab utama rendahnya pengetahuan ibu hamil. Selain itu, hampir sepertiga responden adalah nullipara (31,6%) sehingga belum memiliki pengalaman pemeriksaan pada kehamilan

sebelumnya. Perbedaan pengetahuan awal antara kedua kelompok juga menjadi keterbatasan desain *non-equivalent control group* yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil.

Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan intervensi, terjadi peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan pada kelompok intervensi dimana hampir seluruhnya ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang *skrining triple* eliminasi yaitu sebanyak 17 orang (89,5%) dan pada kelompok kontrol pengetahuan setelah hampir setengahnya memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 9 orang (47,4%). Menurut teori (Swarjana, 2022), pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman, di mana penyampaian informasi melalui media visual yang menarik mampu mempercepat penerimaan dan pemahaman informasi pada individu dengan berbagai latar belakang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Siahaan & Sembiring, 2026) yang menemukan bahwa video animasi meningkatkan pengetahuan ibu hamil ($p=0,034$). Adapun perubahan pada kelompok kontrol kemungkinan dipengaruhi oleh informasi yang diterima selama pelayanan ANC rutin serta efek pengisian kuesioner yang sama saat *pretest*, yang dapat mendorong responden mencari atau mengingat informasi terkait. Perlu dicatat bahwa *posttest* dilakukan segera setelah intervensi ketiga, sehingga hasil ini menggambarkan peningkatan pengetahuan jangka pendek dan belum menunjukkan retensi pengetahuan dalam jangka panjang.

Berdasarkan penelitian, sebelum diberikan intervensi, sikap ibu hamil pada kelompok intervensi terhadap skrining triple eliminasi sebagian besar pada kategori negatif, yaitu sebanyak 12 orang (63,2%) dan pada kelompok kontrol tidak diberikan intervensi, sikap sebelum sebagian besar adalah sikap negatif sebanyak 13 orang (68,4%). Menurut teori (Astuti et al., 2025), sikap terbentuk melalui proses belajar dan pengalaman individu, sehingga tanpa adanya paparan informasi yang cukup, sikap seseorang terhadap suatu objek kesehatan akan cenderung bersifat negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Harahap & Ningsih, 2026) yang mengaitkan sikap negatif ibu hamil terhadap skrining kehamilan dengan kurangnya paparan informasi. Sikap negatif terhadap skrining HIV, sifilis, dan hepatitis B juga dapat dipengaruhi oleh anggapan bahwa pemeriksaan tersebut hanya diperlukan oleh kelompok berisiko, sehingga edukasi perlu menekankan bahwa skrining ini merupakan pemeriksaan rutin bagi semua ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian, pada kelompok intervensi setelah diberikan intervensi hampir seluruhnya memiliki sikap positif sebanyak 18 orang (94,7%) dan pada kelompok kontrol sikap setelah hampir setengah memiliki sikap negatif sebanyak 9 orang (47,4%). Menurut

teori (Swarjana, 2022) , sikap dapat berubah melalui proses pembelajaran dan pemberian informasi yang efektif, karena sikap bukan merupakan sesuatu yang bersifat menetap melainkan dapat dibentuk dan dipengaruhi oleh pengalaman serta paparan informasi yang diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suganda et al., 2024) yang menemukan bahwa edukasi audiovisual meningkatkan sikap positif ibu hamil terhadap skrining kesehatan. Meskipun demikian, perubahan sikap yang besar dalam waktu tiga hari perlu ditafsirkan secara hati-hati. Sikap umumnya berubah lebih lambat dibanding pengetahuan, dan kuesioner sikap dengan dua pilihan jawaban (setuju dan tidak setuju) yang diisi segera setelah edukasi berpotensi dipengaruhi kecenderungan responden memberikan jawaban yang dianggap diharapkan. Oleh karena itu, sikap positif yang terbentuk belum tentu mencerminkan kesediaan nyata ibu hamil untuk menjalani skrining triple eliminasi.

Perbedaan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang skrining triple eliminasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video animasi di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Tahun 2026.

Berdasarkan hasil penelitian, uji *Wilcoxon p value* =0,001 (<0,05) yang menunjukkan perbedaan bermakna. Pada kelompok kontrol dengan *p value* =0,014 (<0,05). Namun, pola perubahannya berbeda. Pada kelompok intervensi, seluruh responden yang semula berpengetahuan kurang berpindah ke kategori cukup atau baik, sedangkan pada kelompok kontrol perubahan hanya terjadi dari kategori kurang ke cukup, tanpa penambahan responden berpengetahuan baik. Karena kedua kelompok sama-sama menunjukkan perbedaan bermakna, uji *Wilcoxon* saja belum dapat memastikan bahwa peningkatan pengetahuan disebabkan oleh video animasi, sebab perubahan dalam satu kelompok juga dapat dipengaruhi oleh pelayanan ANC rutin dan pengalaman mengisi kuesioner pretest. Menurut teori (Asda & Sekarwati, 2023) bahwa media yang menstimulasi berbagai indera secara bersamaan membuat informasi lebih mudah dipahami dan diingat. Dalam penelitian ini, efek tersebut kemungkinan diperkuat oleh pemberian video sebanyak tiga kali selama tiga hari, sehingga responden mendapat pengulangan materi. Sejalan dengan penelitian (Amnasari et al., 2025) yang mengatakan bahwa ada pengaruh media video animasi terhadap tingkat pengetahuan tentang skrining *triple eliminasi* (HIV, Sifilis, dan Hepatitis B) dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok intervensi, dengan uji *Wilcoxon p value* =0,001 (<0,05) yang menunjukkan perbedaan bermakna. Pada kelompok kontrol dengan *p value* =0,046 (<0,05). Menurut teori (Swarjana, 2022), sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang melibatkan faktor pendapat dan

emosi, sehingga pemberian edukasi yang tepat melalui media yang menarik dapat membentuk dan mengubah sikap seseorang ke arah yang lebih positif. Sejalan dengan penelitian (Suganda et al., 2024) yang mengatakan bahwa ada pengaruh media video animasi terhadap sikap ibu hamil tentang skrining *triple eliminasi* (HIV, Sifilis, dan Hepatitis B) dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maisaroh et al., 2025) menunjukkan bahwa edukasi secara umum dapat mengubah sikap, sehingga temuan tersebut belum dapat memastikan bahwa video animasi lebih unggul dibanding media edukasi lain. Untuk menilai apakah perubahan pada kelompok intervensi lebih besar daripada kelompok kontrol, diperlukan perbandingan antarkelompok yang dibahas pada bagian berikutnya.

Pengaruh edukasi melalui media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang skrining *triple eliminasi* (HIV, Sifilis dan Hepatitis B) di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Tahun 2026.

Berdasarkan penelitian didapatkan setelah intervensi, hasil uji *Mann Whitney posttest* pengetahuan menunjukkan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$) dan posttest sikap $p=0,000$ ($p<0,05$), yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah pemberian edukasi. Hal ini didukung oleh teori (Kopong et al., 2024) yang menyatakan bahwa semakin baik media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan maka semakin mudah sasaran menerima dan memahami informasi yang disampaikan, sehingga dapat membentuk pengetahuan dan sikap yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Harahap & Ningsih, 2026) yang menyatakan bahwa edukasi melalui media video animasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil dibandingkan kelompok yang tidak diberikan intervensi, dengan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$), sehingga konsistensi temuan ini terbatas pada perbandingan dengan tidak adanya edukasi. Sejalan pula dengan penelitian (Suganda et al., 2024) juga menemukan perbedaan antarkelompok ($p=0,004$), tetapi pada skrining kehamilan secara umum dan dengan media visual, sehingga dukungannya terhadap temuan ini tidak langsung. Dengan demikian, bukti yang ada, termasuk penelitian ini, baru menunjukkan bahwa video animasi lebih baik dibanding tidak diberikan edukasi tambahan, dan belum menunjukkan keunggulannya dibanding media lain seperti leaflet atau konseling langsung dalam pelayanan ANC.

SIMPULAN

Sebelum edukasi, sebagian besar ibu hamil pada kelompok intervensi memiliki pengetahuan kurang (84,2%) dan sikap negatif (63,2%) terhadap *skrining triple* eliminasi, demikian pula pada kelompok kontrol (63,2% pengetahuan kurang; 68,4% sikap negatif). Setelah edukasi melalui video animasi, 89,5% ibu hamil kelompok intervensi berpengetahuan baik dan 94,7% bersikap positif, dengan perbedaan *pretest* dan *posttest* yang bermakna ($p=0,001$). Kelompok kontrol juga menunjukkan perbedaan bermakna ($p=0,014$ untuk pengetahuan; $p=0,046$ untuk sikap). Terdapat perbedaan hasil *posttest* yang bermakna antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ($p=0,001$ untuk pengetahuan; $p=0,000$ untuk sikap), dengan capaian yang lebih baik pada kelompok intervensi. Dengan demikian, edukasi melalui video animasi berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang *skrining triple eliminasi* (HIV, sifilis, dan hepatitis B) di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang Tahun 2026. Karena desain penelitian menggunakan kelompok kontrol yang tidak setara dan analisis belum membandingkan selisih skor *posttest* dan *pretest* antar kelompok, hasil ini belum dapat digunakan untuk menyimpulkan besarnya efek intervensi.

Puskesmas Gerunggang diharapkan dapat mempertimbangkan video animasi sebagai salah satu alternatif media edukasi dalam pelayanan *antenatal care* (ANC). Institut Citra Internasional diharapkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi akademik dan mendorong pengembangan penelitian berbasis media digital inovatif. Ibu hamil diharapkan memanfaatkan edukasi video animasi untuk meningkatkan pemahaman dan sikap positif terhadap *skrining triple* eliminasi. Peneliti selanjutnya diharapkan menganalisis perubahan skor individual (selisih skor *posttest* dan *pretest*) dan membandingkannya antarkelompok untuk memperkuat bukti efek intervensi, serta mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain (misalnya perilaku atau kepatuhan pemeriksaan), metode edukasi yang lebih inovatif, dan cakupan populasi yang lebih luas.

REFERENSI

1. Al Rahmad, A. H., & Annisa, S. F. (2025). Video Animasi Sebagai Media Penyuluhan Dapat Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Fast Food. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 35(1), 11–18. <https://doi.org/10.34011/jmp2k.v35i1.2054>
2. Amnasari, D., Wahyuntari, E., & Zulala, N. (2025). Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tripel Eliminasi. *Jurnal Kesehatan dan Pengembangan Terbaru*, 6(3), 22–34. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jkpt/article/view/2890>
3. Aristadewi, N. K. Y. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Manggis 1 [Skripsi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar].
4. Asda & Sekarwati. (2023). *Pendidikan & Promosi Kesehatan* (1re éd.). CV. Dewa Publishing.
5. Astuti, A. T., Bangun, P., Muna, S., Rahayu, E. P., Putra, B. P., Harahap, N. A., Arini, K. N., Imran, R. W., Prabasari, S. N., Putri, A. R. S., Putri, H., Redemptus, & Perestroika, G. D. (2025). *Penyakit infeksi dalam kehamilan dan nifas* (I. Melisa & Oktavianis, Eds.). CV Get Press Indonesia.
6. Dinkes Kota Pangkalpinang. (2024). *Profil Kesehatan Kota Pangkalpinang Tahun 2024*. Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang, 1–375.
7. Dinkes Prov Kepulauan Bangka Belitung. (2024). *Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024*. Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
8. Era Adhaini, & Nur Azizah. (2025). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Sikap Ibu Hamil terhadap Pemeriksaan Tes Triple Eliminasi di UPTD Puskesmas Pante Raya Kab.Bener Meriah Tahun 2022. *The Journal General Health and Pharmaceutical Sciences Research*, 3(3), 69–78. <https://doi.org/10.57213/tjghpsr.v3i3.512>
9. Harahap, M., & Ningsih, R. (2026). Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tripel Eliminasi Di Puskesmas Ri Sidomulyo Pekanbaru. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 10(4), 9993–10001. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>

10. Kemenkes RI. (2024). Profil Kesehatan Indonesia 2024. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
11. Kopong Tokan, P., Owa, K., Daniel Robert, Mk., Ferdinan Fankari, Mk., Marieta Kristina Sulastiwati Bai, Mk., Eka Wisanti, Mk., Jeana Lydia Maramis, S., Grace Langi, Mk. K., Novi Berliana, M., Novarita Mariana Koch, M., Rahma trisnarningsih, Mk., Raden Rama Widya Kartika Yudha, M., Aida SilfiaSPd, Mh., DrgVega Roosa Fione, Mp., & Iffa Setiana, Mk. (2024). Bunga Rampai Media Promosi Kesehatan (Alifariki, Éd.; 1re éd.). PT. Media Pustaka Indo. www.mediapustakaindo.com
12. Maisaroh et al. (2025). Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Dengan Media Leaflet. Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia, 21(2), 124 138.
13. Miftah Chairunnisa, Arum Seftiani Lestari, Paskalia Tri Kurniati, Khairulisni Saniati, & Atri Rudtitasari. (2025). Program Edukasi mengenai Triple Eliminasi untuk Mencegah Penularan HIV, Hepatitis B, dan Sifilis pada Ibu Hamil. Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak bersama Masyarakat., 3(3), 178 184. <https://doi.org/10.61132/natural.v3i3.1684>
14. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2022 tentang Penanggulangan Human Immunodeficiency Virus, Acquired Immuno-Deficiency Syndrome, dan Inkubasi Menular Seksual.
15. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 52 Tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan Human Immunodeficiency Virus, Sifilis, dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak.
16. Prastia, T. N., Nauli, H. A., Listyandini, R., Parwati, S. S., Ranida, L., Putri, D. A., Fitriani, A., & Nuraini, F. D. (2025). Edukasi Ibu Hamil dan Penguatan Peran Suami dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi sebagai Strategi Pencegahan Masalah Gizi dan Kesehatan Anak. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia, 7(2), 121 128. <https://doi.org/10.36722/jpm.v7i2.4049>
17. Qurnia, M., Yunita, P., & Roza, N. (2023). Penatalaksanaan Pemeriksaan Tripel Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tanjung Balai Karimun. Zona Kebidanan, 13(3), 106 115.
18. Rahmawati, V., Runjati, R., & Widyastuti, E. (2024). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi Di Puskesmas Purwodadi II. Midwifery Care Journal, 5(4), 110 117. <https://doi.org/10.31983/micajo.v5i4.11059>

19. Siahaan, V. R., & Sembiring, R. N. (2026). The Effect Of Health Education On Pregnant Women's Knowledge And Attitudes Toward Triple Elimination. JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati), 12(4), 233-239. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan>
20. Suganda, Y., Silvia, E., & Rita, A. N. (2024). Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Triple Eliminasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Di Puskesmas Pasar Usang. Ensiklopedia of Journal, 6(2), 45-52. <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
21. Swarjana. (2022). Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepuasan, Motivasi, Harapan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan: Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner. Yogyakarta: Hikmah Cipta.
22. WHO. (2025, juillet 15). Data on the HIV Response. World Health Organization. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/hiv-aids/data-on-the-hiv-aids-response>